

PENGABDIAN MASYARAKAT PERTOLONGAN CORPUS ALIENUM MATA PADA PMR DI SMAN 1 PAPAR

Didit Damayanti¹, Andika Siswoaribowoi², Devita Anugrah Anggraini³

¹Prodi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, rafi.akmalwidiputra@gmail.com, 085640259584

²Prodi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, siswoari@gmail.com, 085648272973

³Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia, devita.anugrah466@gmail.com, 085732230678

ABSTRAK

Kehidupan sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan anak-anak. Waktu yang banyak mereka habiskan adalah di waktu sekolah. Tingginya aktivitas fisik yang dilakukan oleh remaja sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kondisi masuknya benda asing pada mata. Kecelakaan atau cedera dapat menjadi kasus kegawatdaruratan dan menimbulkan luka yang serius bahkan kematian jika tidak diatasi dengan benar. Kecelakaan atau cedera dapat menjadi kasus kegawatdaruratan dan menimbulkan luka yang serius bahkan kematian jika tidak diatasi dengan benar. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah dengan pemberian Pelatihan Pertolongan Corpus Alienum pada Mata. Siswa di SMAN 1 Papar adalah kelompok remaja dalam tatanan masyarakat yang memiliki resiko masalah kesehatannya akibat aktivitas yang dinamis. Pertolongan pertama pada cedera mata akibat masuknya benda asing pada mata (Corpus Alienum Pada Mata) dapat menjadi perawatan yang dapat segera diberikan. Untuk mencegah kondisi cedera semakin parah, Corpus alienum sering mengenai sklera, kornea, dan konjungtiva. Dari masing-masing bagian tersebut dapat mengakibatkan komplikasi yang berbeda pula. Apabila suatu corpus alienum masuk ke dalam bola mata/okuli maka akan terjadi reaksi infeksi yang hebat serta timbul kerusakan dari intraokuler. Oleh karena itu, perlu cepat mengenali benda tersebut dan menentukan lokasinya untuk kemudian dikeluarkan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pertolongan Corpus Alienum Mata pada PMR SMAN 1 Papar merupakan kegiatan yang sangat positif untuk dilakukan guna untuk menyebarluaskan ilmu kesehatan sehingga menambah pengetahuan dan kemampuan setiap siswanya dalam melakukan pertolongan pada dislokasi bahu.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, Corpus Alienum, Mata

ABSTRACT

School life is an important part of children's lives. They spend most of their time at school. The high level of physical activity carried out by school adolescents is one of the factors that cause conditions of foreign body entry in the eye. Accidents or injuries can become emergencies and cause serious injuries and even death if not treated properly. Accidents or injuries can become an emergency case and cause serious injuries and even death if not treated properly. Improving the health status of the school community can be done with a variety of activities, one of which is the provision of Corpus Alienum Eye Aid Training. Students at SMAN 1 Papar are a group of adolescents in the community who have a risk of health problems due to dynamic activities. First aid for eye injuries due to foreign body entry in the eye (Corpus Alienum in the Eye) can be a treatment that can be given immediately. To prevent the injury from getting worse, Corpus alienum often affects the sclera, cornea, and conjunctiva. Each of these parts can lead to different complications. If a corpus alienum enters the eyeball/oculi, there will be a severe infectious reaction and intraocular damage. Therefore, it is necessary to quickly recognize the object and determine its location for later removal. Community service activities in the form of Corpus Alienum Eye Aid Training at PMR SMAN 1 Papar is a very positive activity to be carried out in order to disseminate health science so as to increase the knowledge and ability of each student in providing assistance in shoulder dislocation.

Keywords: First Aid, Corpus Alienum, Eye

PENDAHULUAN

Sebagian besar benda asing pada kornea dapat menyebabkan cedera ringan, tanpa menyebabkan morbiditas visual yang signifikan atau gangguan saat bekerja [9, 10]. Kejadian masuknya benda asing pada kornea dapat dicegah dengan kacamata yang sesuai.

Kacamata yang sesuai penting digunakan terutama pada pasien yang terlibat dalam aktivitas yang berisiko tinggi (pengelasan, pengeboran, penggilingan). Satu studi menemukan bahwa 1,8% dari semua cedera yang datang ke Unit Gawat Darurat (IGD) adalah benda asing di mata, hanya 60% pasien yang memakai pelindung mata, meskipun mereka terlibat dalam aktivitas berisiko tinggi.

Pada sebuah penelitian mengungkapkan bahwa insidensi cedera mata di Swedia adalah 8.1 per 1000, dengan 40% terdiri dari benda asing pada kornea atau konjungtiva [9, 10]. Kejadian cedera mata paling sering terjadi di tempat kerja saat melakukan kegiatan beresiko tinggi seperti yang disebutkan sebelumnya. Ketidapatuhan menggunakan pelindung mata yang tepat adalah penyebab yang paling umum. Faktanya, selama Perang Teluk 1991, data dari satu rumah sakit lapangan tentara menunjukkan 14% dari cedera yang terlihat disebabkan oleh trauma okular. Dari jumlah tersebut, 17% adalah benda asing kornea, dan hanya 3% dari pasien yang terluka mengenakan kacamata pelindung yang disediakan [1, 2].

Terdapat berbagai etiologi dari benda asing pada kornea, penyebab paling umum adalah corneoscleral. Prevalensi kejadian trauma kornea berdasarkan usia yaitu ≤ 15 tahun sebesar 26% dan usia ≥ 60 tahun sebesar 8% [4, 5]. Berdasarkan jenis kelamin, trauma kornea lebih sering terjadi pada laki-laki sebesar 83%. Berdasarkan tempat kejadian, yaitu di rumah sebesar 41%, tempat kerja 18% dan jalan raya 9%. Berdasarkan penyebabnya, yaitu akibat benda tajam sebesar kurangnya penggunaan pelindung mata dan kegiatan berisiko tinggi. Hal ini termasuk penggilingan, memalu, pengeboran, dan pengelasan. Selain penyebab umum ini, penyebab yang tidak terduga juga dapat terjadi, seperti terkena puing-puing mengemudi atau berjalan.

Corpus alienum sering mengenai sklera, kornea, dan konjungtiva. Dari masing-masing bagian tersebut dapat mengakibatkan komplikasi yang berbeda pula. Apabila suatu corpus alienum masuk ke dalam bola mata/okuli maka akan terjadi reaksi infeksi yang hebat serta timbul kerusakan dari intraokuler. Oleh karena itu, perlu cepat mengenali benda tersebut dan menentukan lokasinya untuk kemudian dikeluarkan.

Menurut Birmingham Terminologi Trauma Mata (BETT) dibagi menjadi tertutup dan cedera mata terbuka [11]. Trauma tertutup mencakup luka pada dinding oculi (sklera, kornea) yang tidak mengakibatkan kerusakan pada bagian intraokuler baik akibat benda tumpul maupun benda tajam [11]. Trauma terbuka mencakup luka yang mengenai keseluruhan dinding dari bola mata yang dan mengakibatkan kerusakan intraokuler baik itu ruptur, laserasi, penetrasi, dan perforasi. Trauma mata meliputi 55 juta kasus di seluruh

dunia, dimana 1,6 juta kasus trauma mata mengalami kebutaan. Di Indonesia corpus alienum ekstraokuler cukup banyak ditemukan pada pekerja industri dan pertanian.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan edukasi dan demonstrasi tentang pertolongan Pada Corpus Alienum Mata pada PMR di SMAN 1 Papar.

Pendidikan kesehatan ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 23 dan 24 September 2022. PMR SMAN 1 Papar yang mendapatkan pelatihan perwakilan PMR yang didampingi oleh guru bagian kesiswaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelatihan ini adalah:

Pra kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pengajuan judul pendidikan kesehatan melalui edukasi dan demonstrasi tentang pertolongan corpus alienum mata pada PMR di SMAN 1 Papar tanggal 7 September 2022, yang selanjutnya dilanjutkan dengan proses penyusunan proposal yang dimulai dari tanggal 12 sampai 20 September 2022. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan materi edukasi. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pengajuan surat izin ke tempat pengabdian masyarakat yaitu SMA Negeri 1 Papar 21 September 2022.

Kegiatan Hari ke 1

Kegiatan hari ke 1 pada tanggal 23 September 2022 dimulai dengan persiapan peminjaman alat untuk video animasi dan demonstrasi di lokasi pengabdian pada pukul 09.30 WIB. Selanjutnya, pada pukul 11.00 WIB mahasiswa menuju lokasi pengabdian masyarakat untuk mempersiapkan dan mengkondisikan tempat yang akan digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan hari pertama ini dilanjutkan dengan kegiatan kaderisasi yaitu penyampaian materi melalui pemberian edukasi dan demonstrasi corpus alienum pada mata yang dilakukan pada 10 perwakilan dari PMR SMA Negeri 1 Plosoklaten. Kegiatan ini dimulai pukul 12.00 - 14.00.

Kegiatan Hari ke 2

Kegiatan hari ke 2 ini dilaksanakan tanggal 24 September 2022 di SMA Negeri 1 Papar yang dilaksanakan secara langsung di aula SMAN 1 Papar telah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pelatihan Pertolongan corpus alienum pada mata yang diikuti oleh Mahasiswa tingkat 3 STIKES Karya Husada Pare, Kediri. Kegiatan penyuluhan dibuka oleh mahasiswa, diawali dengan perkenalan nama mahasiswa sarjana Keperawatan. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat tentang pertolongan corpus alienum pada mata dimulai diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Yurike Erwinda.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi Pelatihan Pertolongan Corpus Alienum Mata yang akan disampaikan oleh mahasiswa yang akan menjelaskan mengenai pengertian, penyebab/etiologi, manifestasi klinis, komplikasi, pencegahan, penatalaksanaan dan yang terakhir melakukan demonstrasi Pertolongan Corpus Alienum Mata. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.00 WIB yang terselenggara dengan lancar dan sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat ini peserta dilakukan pretest dan post test untuk menilai apakah ada pengaruh dan perubahan terhadap tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi pelatihan.

Hasil perhitungan tingkat pengetahuan siswa tentang Pertolongan Corpus Alienum Mata sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebagai berikut.

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Pengetahuan Baik | 0 | |
| 2 | Pengetahuan Cukup | 5 | 16,67 |
| 3 | Pengetahuan Kurang | 25 | 83,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Tabel 1. Pengetahuan tentang pertolongan Pertolongan Corpus Alienum Mata sebelum pelatihan

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 25 siswa (83,33%)

memiliki pengetahuan kurang sebelum Pertolongan Corpus Alienum Mata.

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Pengetahuan Baik | 23 | 76,7 |
| 2 | Pengetahuan Cukup | 7 | 23,3 |
| 3 | Pengetahuan Kurang | | |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Tabel 2. Pengetahuan tentang tentang pertolongan Pertolongan Corpus Alienum Mata setelah pelatihan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 23 siswa (76,7%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pelatihan pertolongan Pertolongan Corpus Alienum Mata. Kegiatan pertolongan edukasi dan demonstrasi pada siswa PMR di SMAN I Papar merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang diberikan ke tingkat masyarakat sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah angka morbiditas akibat cedera mata saat di sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan PMR yang sudah dimiliki dan dikembangkan oleh pihak sekolah. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah, manfaat dari kegiatan ini tidak hanya diterima oleh masyarakat sekolah, namun juga oleh masyarakat sekitarnya dengan cara aplikasi ilmu yang sudah didapat oleh siswa sekolah ke keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar peserta pelatihan (siswa SMAN I Papar).

Kesimpulan

Kesimpulan mengenai Pelatihan Pertolongan Corpus Alienum Mata yaitu informasi untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan peserta dengan mengetahui pertolongan pertama pada cedera mata dengan memberikan informasi kepada peserta (kader PMR) terkait materi diatas maka peserta (kader PMR) mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, hal ini dilihat dari kemampuan peserta (kader PMR) dan hasil kuesioner yang meningkat sehingga dengan harapan peserta (kader PMR) akan meneruskan informasi tersebut, sehingga hal ini mampu dijadikan upaya pencegahan cedera dengan meningkatkan dan menyebarkan informasi yang telah didapatkan peserta (kader PMR) dari pameri terkait Pertolongan Pada Corpus Alienum Mata. Dengan demikian penerapan edukasi dan demonstrasi tentang Pertolongan Corpus Alienum Mata dalam menangani cedera mata

mampu menjadi suatu upaya pertolongan pertama untuk mencegah cedera lebih parah.

Daftar Pustaka

1. Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*. 2018;1(2); 21–24.
2. Ayu Tri W, K. Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga. Yogyakarta: Pustaka Panasea; 2018.
3. Andun. Sudijandoko. Perawatan dan Pencegahan Cedera. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2000.
4. Black joyce. M & Jane Hokanse Hawks. 2014. *Medical Surgical Nursing vol 2*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
5. Emedicinehealth Lime. <http://www.emedicinehealth.com/lime-page2/vitamins>
<http://www.emedicinehealth.com/lime-page2/vitamins-supplements.htm>. Diakses pada tanggal 15/03/2022 [supplements.htm](http://www.emedicinehealth.com/lime-page2/vitamins-supplements.htm). Diakses pada tanggal 15/03/2022; 2014.
6. Junaidi, Iskandar. *Pedoman pertolongan pertama yang harus dilakukan saat gawat dan darurat medis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta; 2011.
7. Lemone, Priscilla, Burke, Karen. M., & Bauldoff, Gerene. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC; 2017.
8. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses 15/03/2022; 2018.
9. Vaughan, Daniel. *Oftalmologi Umum*, Edisi 17. Widya Medika Jakarta; 2010.
10. Putra ME, Ngatimin D & Nasir M. Corpus Alienum in The Eye-Sting Bee. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*. Vol. 2. No.2; 2020.
11. Novyana RM, Humayani R. 2019. Corpus Alienum Sklera Oculi Sinistra. <http://repository.lppm.unila.ac.id/21690/1/2368-3080-1-PB%20jurnal%202.pdf>. *Medula*. Vol 9. No. 1; 2019.